

Volume 2, Nomor 3, Desember 2013

ISSN : 2301-9794

JURNAL PEMBELAJARAN FISIKA

**Diterbitkan Oleh:
Program Studi Pendidikan Fisika
FKIP Universitas Jember**

JURNAL PEMBELAJARAN FISIKA (JPF)

Terbit empat kali setahun pada bulan Juni, September, Desember, Maret. Berisi artikel yang diangkat dari hasil penelitian dan non penelitian bidang Fisika dan Pembelajaran Fisika

Ketua Penyunting

Drs. Albertus Djoko Lesmono, M.Si

Wakil Ketua Penyunting

Rif'ati Dina Handayani, S.Pd, M.Si

Sri Wahyuni, S.Pd, M.Pd

Penyunting Pelaksana

Drs. Sri Handono Budi Prastowo, M.Si

Dra. Tjiptaning Suprihati, M.S

Drs. Subiki, M.Kes

Dra. Sri Astutik, M.Si

Drs. Trapsilo Prihandono, M.Si

Drs. Bambang Supriadi, M.Sc

Dr. Drs. Agus Abdul Gani, M.Si

Drs. Alex Hariyanto, G.Dip.Sc

Supeno, S.Pd, M.Si

Tata Letak

Drs. Maryani

Pramudya Dwi Aristya Putra, S.Pd.,M.Pd.

Rayendra Wahyu Bachtiar, S.Pd.,M.Pd.

Penyunting Ahli

Prof. Dr. Sutarto, M.Pd

Prof. Dr. Lambang Subagyo, M.Sc (Unmul)

Dr. Indrawati, M.Pd

Dr. Yushardi, S.Si, M.Si

Dr. I Ketut Mahardika, M.Si

Dr. Sudarti, M.Kes

Pelaksana Administrasi

Erni Midiawati, S.Si

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan Pendidikan MIPA Gedung III FKIP Universitas Jember, Jl. Kalimantan 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121, Telp. 0331-334988, 330738, fax: 0331-334988. Website: www.jpf.fkip.unej.org; Email: jpfkip@gmail.com

Jurnal Pembelajaran Fisika (JPF), diterbitkan sejak Juni 2012.

Diterbitkan oleh Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Universitas Jember

PENERAPAN MODEL *EXPERIENTIAL LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA SISWA DI SMP

Imroatus Sholehah, Trapsilo Prihandono, Yushardi

Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan Pendidikan MIPA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember
Email: imroatus_cing1610@yahoo.com

Abstract

The goals of this research were: (1) to describe the difference of study outcome of students between use experiential learning model and direct instruction model on physics learning at junior high school; (2) to describe scientific work use experiential learning model on physics learning at junior high school. The type of this research was pure experiment research. Basically, the research methodology of this study to different between experiment class and control class. Data collection method of this research used observation, interview, test, and documentation. The data analysis used: (1) data to determine learning outcomes derived from post-test of the experimental class and control class, with t-test statistic to analyze; (2) the percentage scientific work use experiential learning model. The score value of t-test is 0,001 smaller than signification 0,05 and its mean that there were difference of study outcome . The percentage of scientific work at first experimentation was 80,15%. In the second experimentation, percentage classically less than the first experimentation it was 82,53%. The average of scientific work percentage was 81,34%.

Key words: *experiential learning, learning outcomes, scientific work*

PENDAHULUAN

Fisika sebagai salah satu cabang IPA sangat menentukan perkembangan peradaban dunia terutama di bidang IPTEK. Permasalahan dalam belajar fisika ialah hendaknya konsep dan prinsip-prinsip fakta tidak diterima secara prosedural tanpa pemahaman dan penalaran. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seseorang (guru) ke kepala orang lain (siswa). Siswa sendirilah yang harus mengartikan apa yang telah diajarkan dengan menyesuaikan terhadap pengalaman-pengalaman siswa. Pengetahuan atau pengertian dibentuk oleh siswa secara aktif, bukan hanya diterima secara pasif dari guru. Pembelajaran fisika memberikan penekanan dan pendekatan proses untuk memperoleh produk. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran fisika, siswa tidak hanya menghafal rumus, mendengar ceramah dan membaca buku teks melainkan siswa

dituntut untuk berperan aktif secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar (Dahar, 1989:1).

Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah melaksanakan proses belajar mengajar, pembelajaran yang berangkat dari pengalaman awal siswa menuju pengalaman sains akan membentuk pengetahuan yang lebih bermakna dan lebih mudah diingat, sehingga diharapkan hasil pembelajaran dapat lebih efektif (Sadiman dalam Trianto, 2009:20). Guru yang efektif adalah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran dengan waktu belajar akademis yang tinggi dan pelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa (Trianto, 2009:20)

Pembelajaran sains IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sesuatu